

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Revisi Tahun 2022 adalah hasil penyajian posisi keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan digunakan perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan. Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan harus disajikan secara relevan, fakta, akurat, dan wajar. Oleh karena itu, laporan keuangan suatu perusahaan perlu diaudit oleh auditor.

Audit menurut Arens, Elder, Beasley, dan Hogan (2021, h. 3) adalah kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit yang dilakukan oleh pihak independen berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor melakukan audit laporan keuangan untuk menilai kewajaran dan meyakinkan para pengguna laporan keuangan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021). Auditor bertanggungjawab atas laporan keuangan tersebut secara kompeten, objektif, dan independen. Hal ini dilakukan auditor melalui pernyataan suatu opini mengenai laporan keuangan yang disusun secara material dan sesuai dengan standar audit yang berlaku (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021). Salah satu laporan keuangan yang diaudit yaitu laporan laba rugi. Laporan laba rugi berisi mengenai hasil penjualan dan beban perusahaan. Keberlangsungan perusahaan memerlukan sumber dana yang berasal dari penjualan usaha.

Penjualan menurut Kieso, Weygant, dan Warfield (2020, h. 1.532) merupakan suatu tolak ukur keberlangsungan usaha atas kinerja perusahaan yang kegiatannya melakukan penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan. Penjualan merupakan suatu aktivitas yang selalu terjadi dalam perusahaan dan memiliki risiko yang tinggi, sehingga perlu untuk diaudit. Dalam mengaudit transaksi penjualan, auditor perlu memahami prosedur audit. Prosedur audit dilakukan oleh auditor untuk memperoleh bukti yang kompeten. Prosedur audit dilakukan dengan cara pengujian

pengendalian (*test of control*), pengujian substantif atas transaksi (*substantive test of transaction*), pengujian prosedur analitis (*analytical procedur*), dan pengujian detail saldo (*test of detail balance*) (Thian, 2021). Tujuan pengujian pengendalian adalah memperoleh pemahaman mengenai seberapa besar risiko yang akan terjadi dan menentukan kunci pengendalian internal, sedangkan pengujian substantif dilakukan oleh auditor untuk menilai salah saji moneter dalam laporan keuangan (Arens et al., 2021, h.191). Auditor melakukan pengujian atas nilai penjualan tersebut berdasarkan asersi manajemen antara lain asersi keterjadian dan keberadaan, asersi kelengkapan, asersi penilaian dan alokasi, asersi hak dan kewajiban, serta asersi penyajian dan pengungkapan (Arens et al., 2021, h. 306).

PT ERA adalah salah satu klien dari KAP PKF Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan dan Rekan. PT ERA merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi kertas dan kardus yang beroperasi di Jasem Mojokerto. PT ERA didirikan sejak tahun 2008 yang menerapkan produksi ramah lingkungan karena sebagai bentuk kontribusi perusahaan kepada dunia dalam mengurangi limbah dan penebangan pohon. Hasil produksi kertas dan kardus ini yang nantinya akan dijual ke masyarakat atau perusahaan lainnya. Penjualan ini menjadi sumber pendapatan utama PT ERA. Volume transaksi yang dihasilkan dari penjualan PT ERA semakin besar, maka semakin tinggi juga risiko kesalahan penyajian. Oleh karena itu, laporan tugas akhir ini akan membahas mengenai pelaksanaan prosedur audit atas penjualan PT ERA untuk memastikan kewajaran atas nilai penjualan dan apakah sesuai dengan bukti yang memadai dan kompeten.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Laporan tugas akhir ini dibuat selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan pada tanggal 29 Desember 2022 hingga 30 April 2023. Laporan tugas akhir ini membahas tentang kegiatan audit atas penjualan PT ERA yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan di KAP PKF Paul Hadiwinata Surabaya.

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penyusunan laporan tugas akhir adalah untuk menganalisis penerapan prosedur audit atas pengujian substantif dan detail saldo penjualan untuk memastikan kewajaran atas nilai penjualan.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat penyusunan laporan tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
  - a. Menambah pengetahuan mengenai prosedur audit atas transaksi penjualan di PT ERA.
  - b. Menambah pengalaman kerja selama PKL.
2. Bagi Perusahaan Tempat PKL
  - a. Perusahaan tempat PKL dapat memastikan prosedur audit yang dilakukan dengan tepat dan wajar sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atas audit penjualan yang terjadi di PT ERA.
  - b. Membantu perusahaan dalam pengerjaan proses audit penjualan PT ERA.
  - c. Dapat bertukar pikiran dan memberikan pendapat antara karyawan dengan mahasiswa PKL.
3. Bagi Program Studi Akuntansi Diploma Tiga

Laporan tugas akhir ini dapat menambah pengetahuan dan referensi mengenai prosedur audit atas penjualan bagi mata kuliah pengauditan maupun praktika pengauditan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terdiri dari lima bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan, dan manfaat tugas akhir.
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori sebagai landasan untuk mendukung pembahasan topik yang dibuat.

3. **BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisi gambaran umum terkait tentang perusahaan tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan kegiatan yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL).

4. **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penjelasan topik secara rinci yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL).

5. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas laporan tugas akhir dan saran bagi perusahaan tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) maupun pihak lainnya.